

## GAMBARAN PERAN KADER KESEHATAN DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGA I

Kadek Sri Ariyanti<sup>1</sup>, Ni Made Indra Peratiwi<sup>2</sup>, Ni Luh Kristin Permata Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Advaita Medika Tabanan

Korespondensi penulis: ariyanthi.midwife@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang:** Kondisi pandemi menimbulkan kekhawatiran adanya lonjakan kelahiran bayi atau baby boom pasca pandemi Covid-19. Peran kader kesehatan dalam menyukseskan program KB dalam situasi ini sangat diperlukan, mengingat kecemasan masyarakat untuk datang ke tempat layanan kesehatan cukup tinggi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran kader kesehatan dalam menyukseskan program KB pada masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I dengan jumlah 125 orang. Sampel berjumlah 124 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui *google form*. Analisa data dengan cara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekwensi variabel.

**Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kader kesehatan yang memberikan informasi tentang KB sebanyak 67%. Informasi yang diberikan sebagian besar melalui whatsapp yaitu sebesar 63%. Sebagian kecil kader memberikan informasi melalui leaflet/brosur (43%) dan melakukan kunjungan rumah (40%).

**Simpulan:** Kader lebih gencar memberikan informasi tentang KB pada masa pandemi Covid-19 sebagai upaya untuk menyukseskan program KB di Indonesia.

**Kata kunci:** Kader, Pandemi Covid-19, Peran, Program KB

### 1. Pendahuluan

Pelayanan KB mendapat dampak yang cukup besar selama Pandemi Covid-19. Pelayanan KB yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 dapat melalui baksos dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) atau kader-kader kesehatan. Sehingga ketika diterapkannya social distancing maka akan terjadi penurunan cakupan layanan KB mengingat kecemasan masyarakat untuk datang ke tempat layanan kesehatan cukup tinggi (Dwiana, 2020).

Kondisi pandemi ini menimbulkan kekhawatiran adanya lonjakan kelahiran bayi atau *baby boom* pasca pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19 berimbas pada penurunan peserta KB, dimana terdapat

penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia (BKKBN, 2020).

Peran tenaga kesehatan maupun kader sangat penting untuk menunjang suksesnya program KB, dimana peran kader tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga memberikan dukungan kepada PUS dan WUS sehingga mereka memiliki kemauan untuk menggunakan KB. Dalam kondisi pandemi seperti ini membutuhkan perhatian yang lebih maksimal lagi karena kita harus memperhatikan protokol kesehatan dan masyarakat cenderung takut untuk keluar rumah dikarenakan takut tertular virus Covid-19. Kader maupun tenaga kesehatan harus mengambil tindakan dan membuat program untuk menyukseskan program KB

baik melalui kunjungan rumah maupun melalui daring (Cristy, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marga I diketahui bahwa sebanyak 70% kader memberikan informasi melalui daring untuk menyukseskan program KB di masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui gambaran peran kader kesehatan dalam menyukseskan Program KB di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I Tabanan. Adapun peran yang ingin penulis ketahui adalah melalui daring maupun luring.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marga I pada tanggal 27 juni 2021 sampai 6 juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I dengan jumlah 140 orang. Sampel berjumlah 124 orang yang diambil dengan teknik *random sampling* dengan cara undian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui *google form*. Analisa data dengan cara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekwensi variabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20-30 tahun	50	40
31-40 tahun	71	57
41-50 tahun	3	3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA/SMK	114	92
PT	10	9
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Gambaran Peran Kader dalam Menyukseskan Program KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Marga I

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Memberikan informasi tentang KB pada masa pandemi Covid-19		
	Ya	83	67
	Tidak	41	33
2	Memberikan informasi melalui media sosial		
	Whatsapp	79	63
	Facebook	4	4
	Instagram	0	0
	Lainnya	0	0
3	Memberikan leaflet/brosus		
	Ya	53	43
	Tidak	71	67
4	Melakukan kunjungan rumah		
	Ya	49	40
	Tidak	75	60
5	Mengalami Kendala		
	Ya	110	89
	Tidak	14	11

6	Kendala yang dialami:		
	Akses informasi	37	30
	Akses pelayanan	18	15
	Pandemi yang menghalangi program yang dijalankan	60	48
	Waktu dan jarak tempuh	9	7
	Total	124	100

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 31 – 40 tahun, yaitu sebesar 57%. Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu sebesar 92%.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 67% kader memberikan informasi tentang KB di masa Pandemi Covid-19. Sebagian besar kader memberikan informasi tentang KB melalui media social whatsapp, yaitu sebesar 63%. Kader yang memberikan informasi melalui leaflet/ brosur sebanyak 43% dan melakukan kunjungan rumah yaitu sebanyak 40%. Responden kader yang mengalami kendala sebanyak. Sebagian besar kader mengalami kendala dalam memberikan informasi selama pandemic Covid-19, yaitu sebesar 89%. Kendala yang dialami antara lain: kurangnya akses informasi sebanyak 30%, akses ke layanan kesehatan sebanyak 15%, pandemi menghalangi program yang dijalankan sebanyak 48% serta waktu dan jarak tempuh sebanyak 7%.

#### Pemberian Informasi KB di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader memberikan informasi tentang KB di masa pandemi Covid-19, yaitu sebesar 67%. Kader memberikan informasi melalui media social whatsapp sebanyak 63% dan facebook sebanyak 4%.

Menurut Mubarak 2012 Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi bermanfaat untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan. Komunikasi dikatakan efektif jika mampu memberikan informasi secara jelas kepada pasien, sehingga dalam penanganan diharapkan tenaga kesehatan bersikap ramah dan sopan pada setiap kunjungan pasiennya. Peran tenaga kesehatan maupun kader sangat

penting untuk menunjang suksesnya program KB, dimana peran kader dan tenaga kesehatan tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga memberikan dukungan kepada PUS dan WUS sehingga mereka memiliki kemauan untuk menggunakan KB dan mengetahui tentang KB. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang alat dan metode KB, diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi yang tepat sehingga diharapkan dapat membatasi jumlah kelahiran anak dan menurunkan dampak baby booms (Purwanti, 2021)

Media aplikasi memberikan kemudahan akses bagi publik dalam menerima informasi. Hal ini mengurangi interaksi langsung dengan PUS sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya kerumunan. Secara tidak langsung ini merupakan antisipasi agar tidak terpapar virus Covid-19 dimana masyarakat bisa mengakses informasi terkait metode kontrasepsi melalui aplikasi tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan bila tidak bersifat urgent (Arsyad, 2017).

#### Memberikan Informasi Melalui Leaflet

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian kecil kader yang memberikan informasi melalui leaflet sebanyak 43%. Kader dapat memfasilitasi akseptor KB dengan leaflet/brosur atau poster tentang KB selama pandemic Covid-19, sehingga informasi dapat tersampaikan meskipun melalui online maupun secara langsung dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi sangat dibutuhkan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan agar dapat memilih dengan tepat. Leaflet/brosur dan poster dapat memberikan informasi yang cukup kepada akseptor, sehingga bisa mempelajarinya dan dapat

disimpan untuk dipelajari lebih lanjut oleh PUS (Sumarroh, 2015).

#### Pemberian Informasi KB Melalui Kunjungan Rumah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil kader yang melakukan kunjungan rumah untuk memberikan informasi tentang KB selama Pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena pada masa pandemi covid-19 kunjungan dibatasi untuk pencegahan penularan covid-19.

Pendampingan dan pemberian informasi secara langsung dengan cara melakukan kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan dapat diterima baik oleh akseptor KB. Semakin banyak pemberian informasi tentang KB yang diberikan oleh kader, maka semakin banyak pula pengetahuan PUS tentang KB (Herawati, et al, 2020).

#### Kendala dalam Pemberian Informasi tentang KB di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader mengalami kendala dalam pemberian informasi tentang KB selama amsa Pandemi Covid-19, yaitu sebesar 89%. Adapun kendala yang dialami antara lain: kurangnya akses informasi sebanyak 30%, akses ke layanan kesehatan sebanyak 15%, pandemi menghalangi program yang dijalankan sebanyak 48% serta waktu dan jarak tempuh sebanyak 7%.

Kendala yang dialami oleh pemberian informasi atau komunikator merupakan adanya masalah yang dihadapi oleh komunikator yang biasa dicari pemecahan masalahnya melalui cara lain yang bisa dianggap hal yang paling mudah yang bisa dijadikan alternatif dari pemberian informasi. Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Sedangkan salah satu faktor penghambat dalam kepesertaan KB yaitu adanya pandemi Covid-19, dimana masyarakat takut terpapar virus sehingga membatasi kegiatan keluar rumah. Jika semua perempuan mempunyai akses terhadap kontrasepsi yang aman dan

efektif selama pandemi Covid-19, maka diperkirakan kematian ibu akan menurun termasuk menurunnya risiko kesehatan reproduksi yang terkait dengan kehamilan, persalinan, nifas dan aborsi yang tidak aman (Nainggolan, 2020).

#### 4. Simpulan

Sebagian besar kader memberikan informasi tentang KB selama Pandemi Covid-19. Kader memberikan informasi paling banyak melalui media sosial whatsapp. Hanya sebagian kecil kader yang memberikan informasi melalui leaflet/brosur dan poster serta melakukan kunjungan rumah. Sebagian besar kader mengalami kendala dalam memberikan informasi tentang KB selama pandemi Covid-19. Kendala yang dialami sebagian besar adalah akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengganggu kelancaran pelaksanaan program-program yang terkait dengan KB.

#### 5. Referensi

- BKKBN. 2015. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2020. *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Cristy, 2020. *Peran Tenaga Kesehatan Dan Kader dalam Menyukkseskan program KB*. Bali
- Cristy, 2021. *Peran Tenaga Kesehatan Dan Kader dalam Menyukkseskan program KB*. Bali
- Effendi Nur Hasan, Mulyoto, Nunuk Suryani, 2013, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, No 2, Halaman 214-225*
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Mubarak, WI. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- Rismawati, S. 2012. UNMET NEED: *Tantangan Program Keluarga*

- Berencana dalam menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030. Publikasi Penelitian. Bandung : Fakultas Kedokteran UNPAD.*
- Saryono, Setiawan Ari, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DV,SI, dan S2. Yogyakarta : Nuha Medika*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta*
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu*